

PERBANDINGAN RASM MUSHAF STANDAR INDONESIA, MUSHAF PAKISTAN, DAN MUSHAF MADINAH *Analisis Rasm Kata Berkaidah Ḥaẓf al-Ḥurūf*

*Comparison of Rasm in Indonesian Standard Mushaf, Pakistan Mushaf and
Medinan Mushaf: Analysis of word with the formulation of ḥaẓf al-ḥuruf*

مقارنة الرسم بين مصحف إندونيسيا ومصحف ممباي ومصحف المدينة: دراسة وتحليل على رسم
الكلمات المقعدة بحذف الحرف

Abdul Hakim

Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal

Gedung Bayt al-Qur'an & Museum Istiqlal

Jl Pintu I, Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13560 Indonesia

bacicir@yahoo.com

Abstrak

Sejak tahun 1984, melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 25, Indonesia memiliki tiga jenis Mushaf Al-Qur'an Standar, yaitu Mushaf Standar Usmani, Mushaf Bahriyah dan Mushaf Braille. Mushaf Standar Usmani dijadikan acuan bagi penerbitan dan peredaran Al-Qur'an di Indonesia. Pada kenyataannya, tidak semua masyarakat menggunakan Mushaf Standar Usmani tersebut. Sebagian masyarakat ada yang menggunakan mushaf terbitan India, Mesir, Saudi Arabia, Lebanon dan lain-lain. Selain itu, muncul pula pengakuan di masyarakat bahwa Mushaf Madinah adalah "paling usmani" dibanding mushaf lainnya. Hal ini cenderung mengabaikan dan menyederhanakan keragaman tulisan pada rasm usmani. Tulisan ini membandingkan Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah dengan fokus pada juz 7, juz 14 dan juz 24. Perbandingan dilakukan pada kata yang mengandung kaidah *ḥaẓf al-ḥuruf* (membuang huruf). Kajian yang bersifat deskriptif-analitik ini menemukan bahwa Mushaf Standar Usmani dalam hal rasm memiliki kedekatan dengan Mushaf Pakistan dengan riwayat ad-Dāni, sedangkan Mushaf Madinah merujuk pada riwayat Abu Dāwūd.

Kata Kunci

Rasm usmani, Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan, Mushaf Madinah.

Abstract

Since 1984, through the decree of the Minister of Religious Affairs No. 25, Indonesia has three kinds of Standard Mushaf namely Usmani, Bahriyah and Braille. Usmani Mushaf became standard for the publication and the circulation of the Qur'an in Indonesia. However, in fact, not all the people use Standard Usmani Mushaf. Some uses the mushafs published by India, Egypt, Saudi Arabia, Lebanon and many others. In addition to that, there is a claim in society that Medan Mushaf is the most usmani mushaf in characteristics to be compared to others. This phenomenon, of course, tends to obscure and simplify the variety of writing in usmani rasm. This writing will compare the Standard Mushaf of Indonesia, that of Pakistan, and that of Madina with the focus of part 7, part 14 and part 24. The comparison is done on the words containing the formulation of ḥaẓf al-ḥuruf (throwing the letter). This descriptive analysis study shows that Indonesian Standard Usmani Mushaf in the case of rasm has similarity and closeness with that of Pakistan Mushaf by referring to the ad-Dāni narration as for the Madina Mushaf is referred to Abu Dāwūd narration.

Keywords

Rasm usmani, Standard Mushaf of Indonesia, Mushaf of Pakistan, Mushaf of Madinah.

ملخص البحث

من عام 1984، ومن خلال قرار وزير الشؤون الدينية رقم: 25، تمتلك جمهورية إندونيسيا ثلاثة أنواع المصاحف، وهي؛ المصحف العثماني، ومصحف البحرية، ومصحف بريل للمكفوفين. وقد جعل المصحف العثماني كمييار المصحف الرسمي لطباعة القرآن ونشره في إندونيسيا. والواقع يقول، ليس كل مجتمع يستخدم المصحف العثماني المطبوع في إندونيسيا على الإطلاق. فهناك من يستخدم المصحف المطبوع في الهند، ومصر، والمملكة العربية السعودية، ولبنان، ونحوها. ومع ذلك، ظهرت الدعاية في أوسط المجتمعات التي قالت إن مصحف المدينة هو أصح المصاحف العثمانية فضلا عن سائر المصاحف في العالم. والحقيقة تقول إن هذا الرأي يؤدي إلى تضبيب وتبسيط أنواع الخطوط والكتابات في ظل الرسم العثماني. وهذا البحث يركز في المقارنة بين مصحف إندونيسيا ومصحف ممباي ومصحف المدينة، خاصة في الجزء 7، 14، و24. وأجرى الباحث في هذا البحث المقارنة للكلمات التي تخضع لقاعدة حذف الحرف. ومن خلال هذا البحث "الوصفي التحليلي"، وصل الباحث إلى الخلاصة، بأن رسم المصحف العثماني الإندونيسي شبيه قريب بمصحف ممباي برواية الداني. وأما مصحف المدينة، فترجع روايتها إلى أبي داود.

الكلمات المفتاحية

الرسم العثماني، مصحف بمعييار إندونيسي، مصحف ممباي، مصحف المدينة.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai pasar mushaf Al-Qur'an cetak dari beberapa negeri Islam. Pada akhir abad ke-19 mulai berdatangan mushaf-mushaf cetakan Turki dan India, lalu pada masa berikutnya Pakistan. Mushaf-mushaf tersebut menemani mushaf-mushaf yang sudah tersebar di Nusantara, seperti mushaf cetakan Palembang dan Singapura. Mushaf-mushaf luar negeri tersebut banyak digunakan oleh masyarakat saat itu (Hakim 2012: 231-254).

Pada awal abad ke-20, mulai berkembang penerbitan Al-Qur'an di Indonesia. Master mushaf yang digunakan oleh para penerbit adalah mushaf dari Turki maupun India. Pada pertengahan abad ke-20, mulai marak penerbitan Al-Qur'an di Indonesia dengan master naskah yang dibuat sendiri. Al-Qur'an tersebut ditashihkan kepada institusi keislaman setempat. Sebagai contoh, sebuah mushaf yang dicetak di Bukittinggi ditashih oleh Mahkamah Syar'iyah Sumatera Tengah. Mushaf lainnya, terbitan Maktabah al-Misyriyah Cirebon ditashih oleh para ulama pesantren Kaliwungu (Hakim 2012: 231-254). Mushaf-mushaf tersebut memiliki kaidah *rasm*, *ḍabṭ* (tanda baca), *syakl* (baris penanda bunyi), dan *waqf wa al-ibtidā'* (berhenti dan memulai bacaan) berbeda-beda.

Melalui KMA. No. 25 tahun 1984, Indonesia menetapkan mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (MSI). Tujuan dari penetapan MSI ini yaitu adanya pedoman dalam penerbitan dan pencetakan Al-Qur'an di Indonesia. Saat itu tidak diperkenankan lagi menerbitkan Al-Qur'an dari luar negeri karena memiliki *rasm* dan tanda baca yang berbeda-beda. Secara sosiologis, perbedaan mushaf itu, sedikit banyak, di kemudian hari akan menimbulkan fragmentasi keagamaan di tengah masyarakat.

MSI yang ditetapkan oleh KMA No. 25 Tahun 1984 memiliki tiga varian mushaf berdasarkan segmen pemakainya, yaitu Mushaf Standar Usmani untuk orang awas; Mushaf Bahriyah untuk para penghafal Al-Qur'an, dan Mushaf Braille untuk para tunanetra. Ketiga varian mushaf ini memiliki spesifikasi yang dapat dikenali dari empat unsur utama, yaitu cara penulisan (*rasm*), harakat, tanda baca, dan tanda wakaf (Sohib 2013: 12). Ketiga Mushaf Standar inilah yang sekarang menjadi rujukan, ditashih oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), dan diterbitkan oleh penerbit-penerbit di Indonesia. Beberapa penerbit mencantumkan 'Al-Qur'an Kementerian Agama' pada sampul depan mushaf.

Pada dasawarsa 1990-an terjadi dinamika baru dalam permushafan. Hal itu terjadi ketika mushaf Al-Qur'an dari Arab Saudi masuk ke Indonesia secara massal, terutama melalui jamaah haji Indonesia. Mushaf yang dibawa biasanya ada dua macam, yaitu mushaf 30 juz (ayat saja), dan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* bahasa Indonesia. Mushaf terakhir berupa Al-Qur'an de-

ngan rasm usmani versi Arab Saudi disertai terjemahan bahasa Indonesia. Terjemahan yang dipakai dalam mushaf tersebut merupakan terjemahan Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Selain dibawa oleh jamaah haji, mushaf tersebut juga didistribusikan melalui Kedutaan Arab Saudi serta yayasan-yayasan mereka yang berada di Indonesia.

Mushaf-mushaf Madinah dicetak oleh *Mujamma' Malik Fahd* di Madinah, Arab Saudi, dan didistribusikan secara cuma-cuma ke berbagai belahan dunia Islam. Masyarakat Indonesia menyebutnya sebagai 'Mushaf Madinah'. Mushaf ini yang kemudian disandingkan dengan Mushaf Standar Indonesia dengan ditambah klaim bahwa Mushaf Madinah yang 'paling usmani', ditulis menggunakan rasm usmani. Sedangkan mushaf Indonesia dianggap tidak usmani.

Tulisan ini akan membandingkan rasm tiga mushaf pada kata yang mengandung kaidah *ḥaẓf al-ḥurūf* (membuang huruf). Tiga mushaf tersebut adalah Mushaf Standar Indonesia (selanjutnya disebut Mushaf Standar), Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah. Kajian ini dibatasi pada tiga juz, yaitu juz 7, 14, dan 24 yang dipilih secara acak. Juz-juz tersebut mewakili kelompok persepuluh juz dari Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz. Langkah yang dilakukan adalah menginventarisasi kata dari setiap juz tersebut yang mengandung kaidah *ḥaẓf wa al-ṯbāt*, kemudian diperbandingkan antara tiga mushaf, yaitu Mushaf Standar dengan Mushaf Pakistan, Mushaf Standar dengan Mushaf Madinah. Dari situ akan terlihat persamaan dan perbedaan masing-masing mushaf. Secara terbatas, penelitian ini mengurai kata yang berbeda dengan Mushaf Standar. Penelitian ini juga bermaksud mencari tahu mushaf mana yang memiliki kedekatan *rasm* dengan Mushaf Standar.

Kajian tentang rasm pada Mushaf Standar masih terbatas—meskipun tidak bisa dikatakan tidak ada. Zaenal Arifin (2013: 35-58) menulis "Kajian Ilmu Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia". Tulisannya mempertegas bahwa rasm yang digunakan Mushaf Standar adalah rasm usmani. Meskipun diakui bahwa konsensus ini tidak mempertegas afiliasi mazhab rasm usmani yang diacu dan dijadikan pijakan. Mushaf Standar telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ilmu rasm usmani seperti tertuang dalam kitab karya as-Suyūṭī, *al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān*. Hal-hal lain yang tidak dijelaskan oleh as-Suyūṭī juga tidak diberlakukan pada Mushaf Standar.

Dalam kajian lainnya, Faizurrosyad (2015: 69-90) menunjukkan bahwa banyak mushaf yang memiliki perbedaan diakritik. Perbedaan yang mendasar adalah pemberian tanda titik pada huruf hijaiyah, tanda vokal dan tajwid, serta tanda wakaf dan ibtida'. Faizurrosyad juga melakukan perbandingan atas tiga mushaf, yakni Mushaf Madinah, Mushaf Magribi, dan Mushaf Standar. Ia berpendapat bahwa Mushaf Magribi memiliki fungsi tanda

yang lebih dekat dengan Mushaf Madinah, dibandingkan dengan Mushaf Standar. Adapun dari segi bentuk tanda, Mushaf Standar lebih dekat dengan Mushaf Madinah daripada Mushaf Magribi.

Kajian Faizurrosyad tentang diakritik pada tiga mushaf mendapat kritikan dari Zaenal Arifin (2015). Ia berpendapat bahwa seharusnya kajian yang dilakukan Faizurrosyad berangkat bukan dari disiplin ilmu sastra, tetapi dari disiplin ilmu rasm mushaf. Arifin juga menegaskan bahwa penggunaan tanda baca pada mushaf selain berdasar rujukan muktabar juga berdasar pada inovasi yang dikembangkan dan dianggap positif di daerah bersangkutan. Terkait Mushaf Standar, Arifin berpendapat bahwa mushaf tersebut banyak membakukan tanda baca yang berkembang di masyarakat dengan melakukan perbandingan dari beberapa mushaf di dalam negeri yang dilakukan melalui Mukernas Ulama Al-Qur'an II/1976 (Arifin 2015: 279).

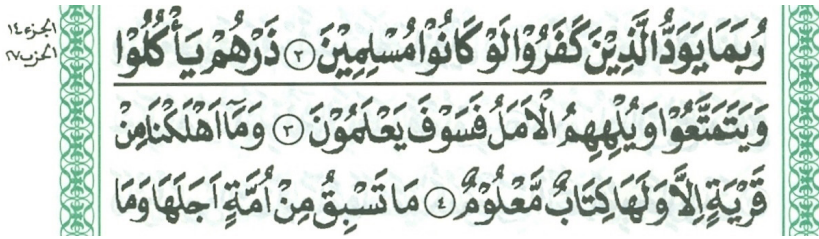
Belum banyak kajian serius tentang rasm dalam Mushaf Standar. Sya'roni (1998) menyusun buku bertajuk *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani'*. Buku ini dikembangkan dari dua buku utama, yaitu *Maurid az-Zam'an* karya al-Kharrāz, dan *Jāmi' al-Bayān fī Ma'rifat Rasm al-Qur'ān* karya 'Ali Isma'il Sayyid Handawi. Buku ini kemudian menjadi rujukan bagi revisi kecil Mushaf Standar terhadap 54 kata pada tahun 2000. Badri Yunardi (2005: 279-300) menulis "Sejarah Penyusunan Mushaf Standar Indonesia". Tulisan ini fokus pada catatan berlangsungnya Muker Ulama serta butir-butir diskusi terkait Mushaf Standar pada saat itu.

Mushaf Standar, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah

Studi komparasi ini dilakukan pada tiga mushaf, yaitu Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (Mushaf Standar), Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah. Informasi singkat ketiga mushaf tersebut, terutama aspek rasmnya, diuraikan sebagai berikut.

1. Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (Mushaf Standar)

Sebelum ada Mushaf Standar, masyarakat Indonesia menggunakan mushaf-mushaf dari anak benua India cetakan Bombay dan Pakistan, serta cetakan Turki, khususnya mushaf Baḥriyah. Mushaf-mushaf tersebut menjadi model bagi penerbitan Al-Qur'an di Indonesia (Hakim 2012). Masalahnya adalah bahwa mushaf tersebut memiliki pola tanda baca, harakat, dan *waqaf-ibtida'* yang tidak sama, dan dikhawatirkan akan menimbulkan problem sosial keagamaan di kemudian hari. Oleh karena itu, pemerintah berkepentingan menyusun mushaf yang bisa dijadikan acuan bagi penerbitan Al-Qur'an khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya.



Gambar 1. Mushaf Standar Indonesia.

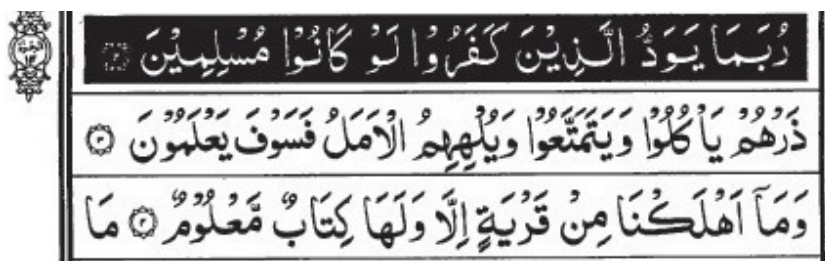
Melalui rangkaian Musyawarah Kerja Ulama I–IX, pemerintah juga memulai program penulisan Mushaf Standar. Mushaf ini selesai ditulis pada tahun 1983 dan diresmikan melalui Peraturan Menteri Agama pada tahun 1984. Pada tahun 2002 Mushaf Standar ditulis ulang. Hal tersebut dilakukan karena mushaf yang ditulis pada 1983 itu khatnya dirasa terlalu tipis, berbeda dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang sudah lama menggunakan khat berukuran tebal seperti dalam mushaf cetakan Bombay dan Pakistan. Penulisan ulang dilakukan oleh Baiquni Yasin, cucu dari penulis Mushaf Standar 1984, Muhammad Syadzali Sa'ad. Dari aspek rasm, kedua Mushaf Standar tersebut tidak ada perbedaan dan masih merujuk hasil Musyawarah Kerja Ulama sepuluh tahun sebelumnya.

Terkait rasm, hampir semua teks dalam Mushaf Standar telah mengacu pada kaidah rasm usmani sebagaimana termaktub dalam kitab *al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān* karya as-Suyūṭī. Namun demikian, mushaf ini tidak melalui *tarjih ar-riwāyat*, yaitu proses verifikasi penulisan dengan mengunggulkan salah satu riwayat, sehingga dalam satu tempat terkadang bersesuaian dengan mazhab Abū 'Amr ad-Dānī dan di tempat lain dengan Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāh, atau bahkan terkadang tidak mengacu pada keduanya. Mushaf Standar tidak mencantumkan "*Ta'rif al-Muṣḥaf*" seperti pada Mushaf Madinah.

2. Mushaf Pakistan

Mushaf Pakistan yang dipakai dalam tulisan ini yaitu mushaf terbitan Syirkah Qudratullah, Pakistan, 2015. Masyarakat Indonesia lebih familiar dengan istilah 'Al-Quran Pakistan'. Al-Qur'an ini memiliki ciri khas kaligrafi yang besar dan gemuk. Berdasar penelitian Abdul Hakim (2012), 'Al-Qur'an Pakistan' sudah beredar sejak pertengahan abad ke-19. Sebuah Al-Qur'an cetakan 1283 H/1867 ditemukan di Palembang. Tradisi penerbitan Al-Qur'an dengan cetak modern di India lebih tua daripada di Indonesia.¹ Selanjutnya

¹ Sebagai gambaran, mushaf cetakan Palembang tahun 1948 dicetak dengan teknik cetak batu.



Gambar 2. Mushaf Pakistan.

mushaf asal Pakistan banyak dicetak oleh penerbit di Indonesia. Di kemudian hari, mushaf ini menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan Mushaf Standar Indonesia. Pengadopsian Mushaf Pakistan bukan hanya pada aspek kaligrafi, tetapi juga pada aspek lain, yaitu harakat, *ḍabt*, dan rasm.

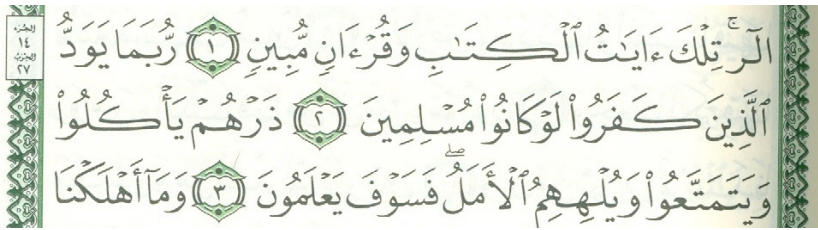
Penggunaan Mushaf Pakistan sebagai rujukan di Indonesia merupakan suatu hal yang wajar. Selain karena tradisi penerbitan Al-Qur'an di India lebih dahulu berkembang dibanding Indonesia, ulama India pada tahun 1808 juga sudah menyusun sebuah kitab rasm dan qiraat. Salah satu kitab tersebut berjudul *Naṣr al-Marjān fi Rasm Naẓmi al-Qur'an* karangan Syeikh Muḥammad Gauṣ bin Nāẓir ad-Dīn Muḥammad bin Niẓām ad-Dīn Aḥmad an-Nā'iṭī al-Arkāṭī (w. 1238 H/ 1822) yang terdiri dari tujuh jilid. Kitab ini menguraikan kata demi kata Al-Qur'an dari aspek rasm, qiraat, *i'rāb*, dan maknanya (Tahanawi 2016: 7). Secara kronologis, mushaf-mushaf cetakan India yang terbit setelah 1822 merujuk kepada kitab ini.

3. Mushaf Madinah

Mushaf Madinah adalah istilah yang dilekatkan pada mushaf terbitan Muḥamma' al-Malik Fahd, sebuah percetakan Al-Qur'an di Kota Madinah. Mushaf Madinah merupakan salah satu mushaf yang menggunakan rasm, *ḍabt*, dan *syakl* sendiri. Mushaf ini mulai marak sejak tahun 1984 karena disebarkan secara cuma-cuma, baik melalui para jamaah haji dan umrah, maupun lewat yayasan-yayasan yang memiliki afiliasi dengan pemerintah Arab Saudi. Pada tahun itulah berdiri Muḥamma' al-Malik Fahd, percetakan Al-Qur'an terbesar di dunia. Pada mushaf tersebut tertulis 'Mushaf al-Madīnah an-Nabawīyah' (mushaf dari kota Nabi). Mushaf ini ditulis oleh Usmān bin Abduh Ṭahā atau yang lebih dikenal dengan Syekh 'Usmān Ṭahā atau Syekh Halabi, karena beliau dari Ḥalb (Aleppo), Syria (al-Aufi 2001).²

Pada bagian akhir Mushaf Madinah terdapat 'identitas mushaf' (*ta'rif*). Secara gamblang diterangkan bahwa rasm Mushaf Madinah merujuk pada

² Informasi lebih luas tentang percetakan Muḥamma' dapat dibaca tulisan Muhammad Salim Syadīd al-Aufi, *Ṭaṭawwuru Kitābati Muṣḥaf asy-Syarīf wa Ṭibā'atih*, 2001.



Gambar 1. Mushaf al-Madinah an-Nabawiyyah.

Imam ad-Dānī dan Imam Abū Dāwūd dengan mentarjih pendapat Abū Dāwūd jika terdapat ikhtilaf di antara keduanya. Berikut nukilan takrif Mushaf Madinah yang terkait dengan kajian rasm.

Mushaf ini ditulis dan diberi tanda baca sesuai dengan riwayat (Imam) Ḥafṣ bin Sulaimān bin Muḡirah al-Asadi al-Kuffi, dengan bacaan (Imam) Aṣim bin Abī an-Najūd al-Kuffi at-Tābi'i (seorang pengikut tabi'in) dari 'Abdurrahmān 'Abdullāh bin Ḥubaib as-Sulami dari Usmān bin Affān, Alī bin Abī Ṭālib, Zaid bin Sābit, Ubay bin Ka'ab, dari Nabi Ṣallallāhu 'alaihi wasallam. Ejaan hurufnya diambil dari riwayat para ulama rasm yang bersumber dari mushaf-mushaf yang telah dikirim Khalifah Usmān bin 'Affān ke Mekah, Baṣrah, Kūfah, dan Syām, dan juga mushaf yang beliau peruntukkan bagi penduduk Madinah, serta mushaf yang beliau peruntukkan bagi dirinya sendiri serta mushaf-mushaf yang telah dimansukh (dihapus), sebagaimana juga telah dinukil oleh dua orang syekh dalam ilmu rasm, yaitu Imam Abu 'Amr ad-Dānī dan Abū Dawūd Sulaimān bin Najāḥ dengan mentarjih pada Imam Abū Dāwūd jika terjadi khilaf di antara keduanya. (Mushaf Madinah, 2014)

Kaidah *ḍabṭ* (pensyakanan) diambil dari apa yang telah ditetapkan ulama *ḍabṭ* sebagaimana tertera pada kitab *at-Ṭirrāz 'ala Ḍabṭ al-Kharrāz* karya Imam at-Tanasi dengan mengambil tanda atau *'alāmat ḍabṭ* dari Khalīl bin Aḥmad al-Farāhidi dan pengikutnya dari ulama *ḍabṭ* Masyriq sebagai pengganti dari tanda *ḍabṭ* dari ulama Andalus dan Magrib (Mushaf Madinah, 2014).

Kaidah Ḥaẓf al-Ḥurūf dalam Rasm Usmani

Kaidah penulisan rasm usmani yang digunakan dalam kajian ini adalah enam kaidah yang disusun oleh as-Suyūṭī dalam *al-Itqān*. Sebenarnya banyak tokoh yang menawarkan kaidah penulisan rasm usmani. Rumusan as-Suyūṭī dipandang cukup populer dan paling diterima di kalangan pegiat ulumul-Qur'an. Dibanding rumusan pendahulunya, rumusan as-Suyūṭī lebih eksis dan mampu bertahan hingga sekarang (Arifin 2013: 1-38). Itu

juga yang menjadi pertimbangan peserta Musyawarah Kerja Ulama I merujuk *al-Itqān*. Berikut enam kaidah rasm usmani rumusan as-Suyūṭī:

Pertama, kaidah *ḥaẓf al-ḥuruf* (membuang huruf). Kaidah ini selalu dikaitkan dengan *isbāt al-ḥuruf* (menetapkan huruf). Macam-macam kaidah ‘membuang huruf’ [1] *ḥaẓf isyārah* yaitu membuang huruf dengan tujuan menunjukkan adanya bacaan lain. Adanya pembuangan huruf *alif* pada kalimat tersebut agar dua bacaan tersebut bisa dicakup oleh satu kata. Contohnya, [2] *ḥaẓf ikhtisār* yaitu membuang huruf dengan tujuan untuk meringkas tulisan, seperti membuang *alif* dari setiap *jama’ muẓakkar as-sālīm* atau semisalnya jika setelah *alif*-nya bukan *hamzah* atau tasydid. Contoh *العلمين, الحفظين, الصديقين*. [3] Membuang huruf pada kata tertentu saja, seperti membuang huruf *alif* pada kata *الميعاد* yang terletak pada Surah *al-Anfāl* ayat 42 saja. Sedangkan *الميعاد* pada tempat lain ditulis dengan *alif*. Huruf-huruf yang dibuang dalam penulisan rasm usmani ada 5, yaitu *alif*, *waw*, *yā’*, *lām* dan *nūn* (As-Suyūṭī, 1980: 167-168).³

Kedua, *ziyādah al-ḥurūf* (penambahan huruf) adalah memberi tambahan huruf dalam suatu kata, namun tidak mempengaruhi bacaannya baik ketika *waṣal* maupun *waqaf*, contohnya *مائة*, *ziyādah* dengan pola seperti ini disebut dengan *ziyādah* huruf *ḥaqīqī*. Ada lagi *ziyādah ḥuruf gairu ḥaqīqī*, yaitu apabila tambahan huruf mempengaruhi bacaan hanya ketika wakaf, misalnya *انا*. Ketika wakaf, seluruh imam qiraat membacanya dengan *isbāt al-alif*. Huruf yang ditambahkan dalam kaidah ini yaitu *alif* (زيادة الالف), *yā’* (*ziyādat al-yā’*) dan (*ziyādat al-waw*) (as-Suyūṭī, 1980: 168).

Ketiga, *al-hamz* (penulisan hamzah), yaitu penulisan *hamzah*. Ada empat macam pola penulisan *hamzah* dalam rasm usmani, yaitu [1] terkadang ditulis dalam bentuk *alif*; [2] terkadang ditulis dalam bentuk huruf *waw*; [3] terkadang ditulis dalam bentuk *yā’*; dan terkadang tanpa bentuk (*ḥaẓf ṣūrah*) (as-Suyūṭī, 1980: 168). Berikut contohnya.

Tabel 1. Contoh kaidah penulisan *hamzah*

No	Bentuk <i>Hamzah</i>	Contoh
1	Bentuk huruf <i>alif</i>	أول
2	Bentuk huruf <i>waw</i>	يؤمنون
3	Bentuk huruf <i>yā’</i>	ملئكة
4	Tanpa bentuk (<i>ḥaẓf ṣūrah</i>)	(بين المرء)

³ Keterangan tambahan dapat dibaca dalam buku *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dengan Rasm Usmani* terbitan Puslitbang Lektur Agama, 1998.

Keempat, al-badl yaitu penggantian huruf yang dalam ilmu rasm usmani ada tiga macam, yaitu penulisan *alif* yang berasal dari *yā*; penulisan *alif* yang berasal dari *waw*; dan *alif* yang tidak diketahui asalnya. Berikut beberapa contoh *ibdāl* dalam rasm usmani (As-Suyūṭī, 1980: 169).

Tabel 2. Contoh penulisan kaidah *badl*

No	Rasm Imla'i	Rasm Usmani
1	الحياة	الحيوة
2	الصلاة	الصلوة
3	الزكاة	الزكوة
4	مشكاة	مشكوة
5	بالسفا	بالسفى

Kelima, al-faṣl wa al-waṣl. Sebenarnya ini terdiri dari dua kaidah yang disatukan, yaitu *al-faṣl* (pemisahan kata) dan *al-waṣl* (penyambungan kata). Pemisahan kata adalah penulisan suatu kata dipisahkan dengan kata yang sesudahnya. Terdapat 17 kata yang menurut rasm usmani ditulis terpisah, yaitu:

أن لا — من ما — إن ما — عن من — عن ما — إن ما — أن لم — إن ل — أن ما — أم
من — لات حين — فمال — حيث ما — يوم هم — ابن أم — كل ما — في ما

Adapun *al-waṣl* adalah penulisan kata yang bersambung atau menyatu dengan kata sesudahnya. Pada kaidah ini juga terdapat 17 kata yang penulisanannya disambung, baik yang disepakati maupun yang diperselisihkan. Ke-17 kata tersebut yaitu:

أينما — بئسما — كيلا — عم — نعماً — أما — فيم — ممن — ربما — الن — ويكأن — مهما
— كأنما — مم — وزنوهم — كالوهم — يبنؤم

Keenam, kalimat yang memiliki dua bacaan ditulis dengan salah satunya, selama tidak tergolong qiraat *syāzāh* (as-Suyūṭī, 1980: 170). Beberapa contohnya antara lain:

Tabel 3. Contoh penulisan karena perbedaan bacaan

No	salah satu mazhab	mazhab lain
1	يخدعون	يخادعون
2	يكذبون	يكاذبون

Kaidah yang digunakan dalam artikel ini hanya kaidah *ḥaẓf al-ḥuruf*. Selain untuk fokus pembahasan, kaidah ini paling banyak terkandung dalam kata-kata yang memiliki rasm tertentu.

Ḥaẓf al-Ḥurūf dalam Mushaf Standar, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah

Kajian ini dilakukan pada tiga juz, yaitu juz 7, juz 14 dan juz 24 dalam tiga mushaf. Inventarisasi dilakukan dengan menampilkan kata yang mengandung kaidah *ḥaẓf* pada juz dimaksud. Ditampilkan juga penulisan kata menurut mazhab ad-Dānī dan Abū Dāwūd. Pembahasan dikelompokkan per juz.

Juz 7

Terdapat 230 kata yang mengandung rasm pada juz 7, 196 kata di antaranya mengandung kaidah *al-ḥaẓf*. Dari jumlah tersebut, terdapat 48 kata mengandung *ikhtilāf* (perbedaan). Sisanya, 148 kata tidak *ikhtilāf* alias *ittifāq* (sama). Perinciannya, dari 48 kata Mushaf Standar berkaidah *ḥaẓf* tersebut, yang berbeda dengan Mushaf Pakistan hanya 4 kata, sedangkan yang berbeda dengan Mushaf Madinah 44 kata.⁴

Tabel 4. Kata yang berbeda dari Mushaf Pakistan dan Mushaf Madinah

No.	Surah	Ayat	MS	MP	MM	ad-Dani	Abu Dawud
1	al-An'ām/6	28	لكاذبون	لكذبون	لكذبون	لكذبون	لكذبون
2	al-An'ām/6	57	الفاصلين	الفصلين	الفصلين	الفصلين	الفصلين
3	al-An'ām/6	62	الحاسبين	الحسين	الحسين	الحسين	الحسين
4	al-An'ām/6	92	يحفظون	يحافظون	يحفظون	يحافظون	يحفظون

Catatan: MS = Mushaf Standar, MP = Mushaf Pakistan, MM= Mushaf Madinah.

Ketiga kata dalam Mushaf Pakistan yaitu *لكذبون - الفصلين - الحاسبين* jelas merupakan *ittifāq* as-Syaikhānī, yaitu ad-Dānī dan Abū Dāwūd. Sedangkan kata *يحافظون*, Mushaf Pakistan memakai pendapat ad-Dānī dengan *isbāt al-alif*, sedangkan Abū Dāwūd dengan *ḥaẓf al-alif* (Abū Dāwūd 2002: 516; Sya'roni 1998: 53). Jika Mushaf Standar ada kecenderungan menggunakan mazhab an-Dānī, seharusnya tidak *ḥaẓf*, tetapi *isbāt al-alif* pada kata *يحافظون*. Adapun kata lainnya, *lakāẓibūn*, *ḥaẓf al-alif* setelah *kāf* berdasar kesepakatan Syaikhānī (*al-Arkātī*, t.t.: II, 153); *Al-fāṣilīn*, *bi ḥaẓf al-alif* setelah huruf *fa'*

⁴ Karena keterbatasan halaman, yang ditampilkan hanya jumlah yang berbeda dengan Mushaf Pakistan dengan tetap menampilkan penulisan Mushaf Madinah.

kesepakatan Syaikhāni (al-Arkātī, t.th.: II, 175); kata *al-ḥāsibīn*, Syaikhāni sepakat *ḥaẓf al alif* setelah huruf *ḥā* (al-Arkātī, t.t.: II, 179).

Tabel 5. Kedekatan Mushaf Pakistan dan Mushaf Madinah

No	Aspek	Mushaf Pakistan	Mushaf Madinah
1	Jumlah kata yang mengandung kaidah non- <i>imla'i</i>	230	230
2	Jumlah kata mengandung kaidah <i>al-ḥaẓf</i>	196	196
3	Jumlah kata berbeda dengan Mushaf Standar	4	44
4	Persentase kedekatan dari jumlah kata yang <i>ikhtilāf</i>	91.7 %	77.5 %

Berdasarkan tabel di atas, Mushaf Standar memiliki kedekatan 91.7% dengan Mushaf Pakistan pada kalimat-kalimat yang terkait kaidah *ḥaẓf wa al-īsbāt*. Sedangkan dengan Mushaf Madinah kedekatannya hanya 8.4%. Jika konsisten, maka akan didapati konsistensi pula pada persentase kedekatan antara Mushaf Standar dan Mushaf Pakistan. Perbedaan mazhab penulisan tersebut juga akan terlihat dari Mushaf Madinah pada analisis juz-juz lainnya. Dari aspek tulisan yang mengandung kaidah *ḥaẓf al-ḥuruf* Mushaf Standar lebih memiliki kedekatan dengan Mushaf Pakistan.

Juz 14

Pada juz ini terdapat 320 kata yang mengandung perbedaan rasm, 294 kata di antaranya mengandung kaidah *al-ḥaẓf*. Dari jumlah tersebut, Mushaf Standar berbeda pada 79 penulisan kata. Berbeda dengan Mushaf Pakistan sebanyak 10 kata, dan berbeda dengan Mushaf Madinah sejumlah 78 kata.

Tabel 6. Daftar kata yang berbeda dari Mushaf Pakistan dan Mushaf Madinah juz 14.

No	Surah	Ayat	MS	MP	MM	ad-Dāni	Abū Dāwūd
1	al-Hijr	20	برازقين	برزقين	برزقين	برزقين	برزقين
2	al-Hijr	22	الرياح	الريح	الريح	الريح	الريح
3	al-Hijr	22	بجزنين	بجزنين	بجزنين	بجزنين	بجزنين
4	al-Hijr	23	الورثون	الورثون	الورثون	الورثون	الورثون
5	al-Hijr	98	الساجدين	السجدين	السجدين	السجدين	السجدين
6	an-Nahl	48	داخرون	دخرون	دخرون	دخرون	دخرون

7	an-Naḥl	51	فاياي	فاي	فاي	فاي	فاي
8	an-Naḥl	59	يتورى	يتوارى	يتورى	يتوارى	يتورى
9	an-Naḥl	91	عاهدتم	عهدم	عهدم	عاهدتم	عهدم
10	an-Naḥl	110	جاهدوا	جهدوا	جهدوا	جاهدوا	جهدوا

Catatan: MS = Mushaf Standar, MP = Mushaf Pakistan, MM= Mushaf Madinah.

Berikut keterangan penulisan beberapa kata yang berbeda pada juz 14 Surah al-Ḥijr. Syaikhānī dalam bidang rasm, yaitu ad-Dānī dan Abū Dawūd, sepakat bahwa penulisan *rāziqīn* tidak menggunakan *alif* (al-Arkātī, t.th.: III, 385). Keberadaan alif pada penulisan kata *riyāḥ* masih *ikhtilāf*. Menurut ad-Dānī dan asy-Syātibī, pada beberapa mushaf ada yang menulisnya dengan *alif* (*riyāḥ*, jamak), dan ada yang tanpa *alif* (*riḥ*). Ditulis dengan *alif* untuk menampung jamak dari *riḥ* yaitu *riyāḥ* dan tanpa *alif* untuk menampung kata tunggal, *riḥ*. Oleh karena itu, menulis *riḥ* tanpa *alif* lebih diutamakan karena bisa menampung dua bacaan. Imam Hamzah dan Imam Khalaf membaca dengan tunggal (*riḥ*). Imam lainnya membaca dengan jamak (*riyāḥ*) (al-al-Arkātī, t.th.: III, 386). Kata *al-wārisūn* ditulis dengan *ḥaẓf al-alif ba'da al-wāwi al-ūla*, membuang *alif* setelah huruf *waw* lebih diutamakan (al-Arkātī, t.th.: III, 387). Adapun penulisan *as-sājidīn*, Syaikhānī sepakat membuang *alif* setelah huruf *sīn* (al-Arkātī, t.th.: III, 413).

Adapun kata yang berbeda dari Surah an-Naḥl juz 14 antara lain *bi khāzinīn*, Syaikhānī sepakat *ḥaẓf al-alif* (al-Arkātī, t.th.: III, 386). Penulisan *dākhīrūn* disepakati membuang *alif* setelah huruf *dāl* (al-Arkātī, t.th.: III, 446). *Fa iyyāya*, *ḥaẓf al-alif*. Penulisan *yatawārā*, al-Arkātī (t.th.: III, 352) menjelaskan bahwa Syaikhānī sebenarnya *ittifāq isbāt al-alif ba'da al-wāwi*, seperti yang ditulis oleh ad-Dānī. Namun demikian, Mushaf Madinah menulisnya dengan *ḥaẓf al-alif* merujuk kepada '*at-Tabyīn*' Abū Dawūd, *min gairi alif* (tanpa alif) (Abū Dāwūd 2002: 773). Adapun penulisan '*āhadtum*' dengan *isbāt alif* setelah '*ain* menurut pendapat mayoritas. Tetapi Imam Jazari menghilangkan *alif*. Menulis *alif* dengan warna kuning menandakan bahwa itu masih khilafiyah (al-Arkātī, t.th.: III, 482).

Tabel 7: Tingkat kedekatan Mushaf Pakistan dan Mushaf Madinah juz 14

No	Aspek	Mushaf Pakistan	Mushaf Madinah
1	Jumlah kata yang mengandung kaidah non- <i>inla'i</i>	320	320
2	Jumlah kata mengandung kaidah <i>al-ḥaẓf</i>	294	294
3	Jumlah kata berbeda dengan Mushaf Standar	10	78
4	Persentase kedekatan dari jumlah kata yang <i>ikhtilāf</i>	96.6%	73.5%

Tingkat kedekatan Mushaf Standar dengan Mushaf Pakistan pada juz 14 tetap tinggi, bahkan lebih tinggi karena berada di angka 96.6%, sedangkan bila dibandingkan dengan Mushaf Madinah, kedekatannya mencapai 73.5%.

Juz 24

Pada juz ini terdapat 228 kata yang memiliki cara penulisan non-*imlā'i*. Dari jumlah tersebut, Mushaf Standar berbeda dalam penulisan 49 kata yang terkait kaidah *ḥaẓf al-ḥuruf*. Mushaf Standar memiliki 9 perbedaan penulisan dengan Mushaf Pakistan (lihat Tabel). Sedangkan dengan Mushaf Madinah, Mushaf Standar memiliki 46 perbedaan penulisan kaidah *ḥaẓf*. Berikut rangkuman 9 kata dalam Mushaf Pakistan yang memiliki cara penulisan berbeda dengan Mushaf Standar. Disertakan juga cara penulisan pada Mushaf Madinah sebagai pembanding.

Tabel 8. Perbedaan penulisan Mushaf Standar, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah.

No. Surah	Ayat	MS	MP	MM	ad-Dani	Abu Dawud
1 Gāfir /40	15	بارزون	برزون	برزون	برزون	برزون
2 Gāfir /40	18	كاظمين	كظمين	كظمين	كظمين	كظمين
3 Gāfir /40	29	ظاهرين	ظهرين	ظهرين	ظهرين	ظهرين
4 Gāfir /40	35	اتهم	اتيهم	اتيهم	اتهم	اتيهم
5 Gāfir /40	60	داخرن	دخرين	داخرن	دخرين	داخرن
6 Fuṣṣilat/41	12	سموت	سموات	سموات	سموات	سموات
7 Fuṣṣilat/41	35	يلقها	يلقيها	يلقها	يلقيها	يلقها
8 Fuṣṣilat/41	31	اولياؤكم	اوليوكم	اولياؤكم	اولياؤكم	اولياؤكم
9 az-Zumar/39	56	الساخرين	السخرين	السخرين	السخرين	السخرين

Catatan: MS = Mushaf Standar, MP = Mushaf Pakistan, MM= Mushaf Madinah.

Dari 9 kata tersebut, ada 2 kata Mushaf Pakistan yang tidak sesuai dengan mazhab ad-Dānī, yaitu *اوليوكم* (*auliyā'ukum*) dan *اشمازت*. Kata *auliyā'ukum* pada Mushaf Pakistan tidak memakai *alif*, sedangkan riwayat ad-Dānī memakai *alif* seperti yang digunakan Mushaf Standar. Kata *isyma'azzat* dalam Mushaf Pakistan menggunakan *alif*, sedangkan riwayat ad-Dānī tanpa *alif*. Penulisan *'bārizū'* tanpa *alif* setelah huruf *ba'* (al-Arkātī, t.th.: (6) 207), begitu juga *'kāzimīn'* ditulis tanpa *alif* setelah huruf *kāf*. Namun demikian, ada juga yang berpendapat bahwa pada kata ini terjadi

ikhtilāf, boleh ditulis dalam dua cara, di-*ḥaẓf* dan *isbāt* (al-Arkātī, t.th.: VI, 210). Adapun ‘*ẓāhirīn’ ḥaẓf al-alif ba’da zā’*’ ditulis tanpa *alif* setelah huruf *zā’* (al-Arkātī, t.th.: VI, 223).

Table 9. Tingkat kedekatan Mushaf Pakistan dan Mushaf Madinah pada juz 24.

No	Aspek	Mushaf Pakistan	Mushaf Madinah
1	Jumlah kata yang mengandung kaidah non-imla’i	228	228
2	Jumlah kata yang mengandung kaidah <i>al-ḥaẓf</i>	213	213
3	Jumlah kata yang ikhtilaf dengan Mushaf Standar	9	46
4	Persentase kedekatan dari jumlah kata yang <i>ikhtilāf</i>	95.7 %	78.4 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa Mushaf Indonesia, sekali lagi, memiliki tingkat kedekatan sangat tinggi dengan Mushaf Pakistan, yakni 95.7%. Adapun tingkat kedekatan dengan Mushaf Madinah sebesar 78.4%. Angkanya tetap di atas 95% untuk Mushaf Pakistan dan di atas 75% untuk Mushaf Madinah, sesuai dengan perbandingan pada juz 7 dan juz 14.

Kesimpulan

Seperti disiplin ilmu fikih yang terdapat banyak mazhab, disiplin rasm mushaf juga demikian. Dalam fikih mazhab Syafi’i dikenal istilah *ṣayikhānī* yang merujuk kepada Imam an-Nawawi dan Imam Ramli. Adapun dalam bidang ilmu hadis, *ṣayikhānī* merujuk ke Imam al-Bukhārī dan Imam Muslim. Adapun *ṣayikhānī* dalam bidang rasm merujuk kepada Imam ad-Dānī dan Abū Dāwūd. Maknanya, tidak ada pedoman tunggal dalam penulisan rasm mushaf Al-Qur’an.

Pada masa awal perumusan Mushaf Standar para ulama mengacu pada mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia saat itu. Salah satunya adalah mushaf dari anak benua India, di antaranya Mushaf Pakistan. Meskipun para ulama membuat kajian penulisan melalui Musyawarah Kerja (Muker) Ulama dalam rentang 9 tahun, tetapi pada saat penyalinannya (1983) merujuk kepada mushaf yang sudah ada. Pada saat itu Mushaf Standar belum ditulis, sedangkan Mushaf Madinah baru beredar luas sekitar tahun 1986. Boleh jadi, jika Mushaf Standar disusun sekarang akan terpengaruh mazhab Mushaf Madinah.

Kajian atas kaidah *ḥaẓf al-ḥuruf* pada tiga mushaf dan tiga juz di atas menegaskan bahwa Mushaf Standar memiliki kedekatan dengan Mushaf Pakistan. Kedekatan tersebut bisa juga berlaku pada lima kaidah lainnya (perlu kajian lebih lanjut). Tingkat kedekatannya di atas 90%, sedangkan

dengan Mushaf Madinah sekitar 70%. Jika dilihat dari mazhab penulisan rasm, Mushaf Standar lebih dekat kepada riwayat ad-Dānī dibandingkan Abū Dāwūd. Meskipun demikian, belum bisa dikatakan mengikuti ad-Dānī sepenuhnya, karena beberapa kata ditulis berbeda dari riwayat ad-Dānī.

Untuk memberikan edukasi tentang rasm mushaf pada masyarakat muslim Indonesia, di bagian akhir Mushaf Standar kiranya perlu dicantumkan *ta'rif mushaf*.[]

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ali Akbar yang memberi beberapa masukan penting, juga kepada para *reviewer* Jurnal *Suhuf* yang penulis tidak mengetahui siapa saja mereka. Meskipun begitu, tulisan ini menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Daftar Pustaka

- Abū Dāwūd, Sulaimān bin Najāh., *Mukhtaṣar at-Tabayīn li Hijā'i at-Tanzīl, Rīyaḍ: Mamlakah al-'Arabīyyah as-Sa'ūdīyyah*: 2002. Ditahkik oleh Ahmad bin Ahmad Mu'ammār Syirsyal.
- ad-Dānī, Abu 'Amr 'Usmān bin Sa'id, *Al-Muqni' fi Rasm Maṣāhif al-Amṣār Ma'a Kitāb an-Naqṭ*, Cairo: Maktabah al-Kuliyyāt al-Azhār, t.th
- Al-Aufi, Muḥammad Sālim bin Syadīd, *Taṭawwuru Kitābati Muṣḥaf asy-Syarīf wa Ṭībā'atih*, (makalah tahun 2001)
- Arifin, Zaenal, Kajian Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia, dalam *Suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013: 35-58.
- Arifin, Zaenal., Diskursus Ulumul Quran tentang Dabt dan Rasm Usman: Kritik atas tulisan 'Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi dan Indonesia' dalam *SUHUF*, Vol. 8, No. 2, 2015, 261-281.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn, *al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1980
- Hakim, Abdul, Al-Qur'an Cetak di Indonesia, Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad ke-19 hingga Awal Abad ke-20, dalam *SUHUF* Vol. 5 No. 02, 2012, hlm. 231-254.
- Mushaf Pakistan, cetakan Syirkah Qudratullāh, Pakistan, 2014.
- Mushaf Kemenag, cetakan Lembaga Percetakan Al-Qur'an Bogor.
- Mushaf Madinah, Jumamma' al-Malik Fahd li aṭ-ṭībā'ah al-Mushaf asy-Syarīf, 2014.
- Rabbani, Syafa'at, *Rasmu Muṣḥaf Maṭba'ah Tāj, Dirāsah Naqḍīyah Muqāranah*,
- Rosyad, Achmad Faizur., Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia: Studi Perbandingan, dalam *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, Juni 2015, 69-90.
- Shohib, Muhammad dan Zaenal Arifin., *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama, 2013.
- Sya'roni, Mazmur., *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1998/1999.
- Tahānawī, Aḥmad Miyān, *Juhūd Ulama Syibhi al-Qārah al-Hindīyyah fi Waḍ'ī al-Muṣḥaf asy-Syarīf Rasman wa Ḍabṭan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Yunardi, Badri, Sejarah Lahirnya Mushaf Standar Indonesia, dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 03. No. 2, 2005. Hlm. 279-300

LAMPIRAN

Tabel 10. Daftar kata *ikhtilāf* pada juz 7 dalam Mushaf Standar, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah

No.	Surah	Ayat	MS	MP	MM	ad-Dānī	Abū Dāwūd
1	Al-Maidah/5	89	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم
2	Al-Maidah/5	89	الايامن	الايامن	الايامن	الايامن	الايامن
3	Al-Maidah/5	89	فكفارته	فكفارته	فكفرتة	فكفارتة	فكفرتة
4	Al-Maidah/5	89	كفارة	كفارة	كفرة	كفارة	كفرة
5	Al-Maidah/5	89	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم
6	Al-Maidah/5	95	كفارة	كفارة	كفرة	كفارة	كفرة
7	Al-Maidah/5	95	مسكين	مسكين	مسكين	مساكين	مسكين
8	Al-Maidah/5	96	متعا	متعا	متعا	متعا	متعا
9	Al-Maidah/5	97	القلائد	القلائد	القلائد	القلائد	القلائد
10	Al-Maidah/5	100	الباب	الباب	الالب	الباب	الالب
11	Al-Maidah/5	106	شهادة	شهادة	شهادة	شهادة	شهادة
12	Al-Maidah/5	106	اثن	اثن	اثنان	اثن	اثنان
13	Al-Maidah/5	106	فاصابتكم	فاصابتكم	فاصبتكم	فاصابتكم	فاصبتكم
14	Al-Maidah/5	106	شهادة	شهادة	شهادة	شهادة	شهادة
15	Al-Maidah/5	107	فاخرن	فاخرن	فاخران	فاخرن	فاخران
16	Al-Maidah/5	107	يقومن	يقومن	يقومان	يقومن	يقومان
17	Al-Maidah/5	107	فيقسمن	فيقسمن	فيقسمان	فيقسمن	فيقسمان
18	Al-Maidah/5	108	الشهادة	الشهادة	الشهادة	الشهادة	الشهادة
19	Al-Maidah/5	108	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم
20	Al-Maidah/5	110	والدتك	والدتك	ولدتك	والدتك	ولدتك
22	Al-Maidah/5	112	الحواريون	الحواريون	الحواريون	الحواريون	الحواريون
23	Al-Maidah/5	116	علام	علام	علم	علام	علم
26	al-An'am/6	11	عاقبة	عاقبة	عقبة	عاقبة	عقبة
27	al-An'am/6	19	شهادة	شهادة	شهادة	شهادة	شهادة
28	al-An'am/6	19	واحد	واحد	وحد	واحد	وحد

29	al-An'am/6	25	يجادلونك	يجادلونك	يجدلونك	يجادلونك	يجادلونك
30	al-An'am/6	25	اساطير	اساطير	اسطير	اساطير	اسطير
31	al-An'am/6	28	لكاذبون	لكاذبون	لكذبون	لكذبون	لكذبون
32	al-An'am/6	39	صراط	صراط	صرط	صراط	صرط
33	al-An'am/6	44	ابواب	ابواب	ابوب	ابواب	ابوب
34	al-An'am/6	46	ابصاركم	ابصاركم	ابصركم	ابصاركم	ابصركم
35	al-An'am/6	54	بجھالة	بجھالة	بجھلة	بجھالة	بجھلة
36	al-An'am/6	57	الفصلين	الفصلين	الفصلين	الفصلين	الفصلين
37	al-An'am/6	62	الحاسبين	الحاسبين	الحسبين	الحسبين	الحسبين
38	al-An'am/6	73	علم	علم	علم	عالم	علم
39	al-An'am/6	73	الشهادة	الشهادة	الشهدة	الشهادة	الشهدة
40	al-An'am/6	82	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم
41	al-An'am/6	92	يحفظون	يحفظون	يحفظون	يحافظون	يحفظون
42	al-An'am/6	99	متشابه	متشابه	متشبه	متشابه	متشبه
43	al-An'am/6	101	صاحبة	صاحبة	صحبة	صاحبة	صحبة
44	al-An'am/6	102	خالق	خالق	خلق	خالق	خلق
45	al-An'am/6	103	الابصار	الابصار	الابصر	الابصار	الابصر
46	al-An'am/6	109	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم	ايمانهم
47	al-An'am/6	110	ابصارهم	ابصارهم	ابصرهم	ابصارهم	ابصرهم
48	al-An'am/6	110	طغيانهم	طغيانهم	طغينهم	طغيانهم	طغينهم

Catatan: MS = Mushaf Standar, MP = Mushaf Pakistan, MM= Mushaf Madinah.

Tabel 11. Daftar kata *ikhtilāf* pada juz 14 dalam Mushaf Standar, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah

No.	Surah	Ayat	MS	MP	MM	ad-Dānī	Abū Dāwūd
1	al-Hijr	15	ابصارنا	ابصارنا	ابصرنا	ابصارنا	ابصرنا
2	al-Hijr	19	رواسي	رواسى	روسى	رواسى	روسى
3	al-Hijr	20	معاش	معاش	معيش	معاش	معيش
4	al-Hijr	20	برزقين	برزقين	برزقين	برزقين	برزقين
5	al-Hijr	22	الرياح	الريح	الريح	الريح	الريح
6	al-Hijr	22	لواقح	لواقح	لوقح	لواقح	لوقح
7	al-Hijr	22	بخازين	بخزين	بخزين	بخزين	بخزين
8	al-Hijr	23	الورثون	الورثون	الورثون	الورثون	الورثون
9	al-Hijr	26	الانسان	الانسان	الانسن	الانسان	الانسن
10	al-Hijr	26	صلصال	صلصال	صلصل	صلصال	صلصل
11	al-Hijr	28	خالق	خالق	خلق	خالق	خلق
12	al-Hijr	41	صراط	صراط	صرط	صراط	صرط
13	al-Hijr	42	عبادي	عبادى	عبادى	عبادى	عبادى
14	al-Hijr	42	الغوين	الغوين	الغاوين	الغاوين	الغاوين
15	al-Hijr	44	ابواب	ابواب	ابوب	ابواب	ابوب
16	al-Hijr	47	اخوانا	اخوانا	اخونا	اخوانا	اخونا
17	al-Hijr	65	ادبارهم	ادبارهم	ادبرهم	ادبارهم	ادبرهم
18	al-Hijr	71	بنتي	بنتي	بناتي	بنتي	بناتي
19	al-Hijr	74	عليها	عليها	عليها	عليها	عليها
20	al-Hijr	85	لاتية	لاتية	لأتية	ءلاتية	لأتية
21	al-Hijr	87	المثاني	المثاني	المثاني	المثاني	المثاني
22	al-Hijr	87	القران	القران	القرءان	القرءان	القرءان
23	al-Hijr	88	ازواجا	ازواجا	ازوجا	ازواجا	ازوجا
24	al-Hijr	98	الساجدين	السجدين	السجدين	السجدين	السجدين
25	an-Nahl	4	الانسان	الانسان	الانسن	الانسان	الانسن
26	an-Nahl	5	منافع	منافع	منفغ	منافع	منفغ

27	an-Nahl	11	الاعناب	الاعناب	الاعناب	الاعناب	الاعناب
28	an-Nahl	12	لايت	لايت	لأيت	ءلايت	لأيت
29	an-Nahl	13	الوانه	الوانه	الونه	الوانه	الونه
30	an-Nahl	15	رواسي	رواسى	روسى	رواسى	روسى
31	an-Nahl	21	اموات	اموات	اموت	اموات	اموت
32	an-Nahl	22	واحد	واحد	وحد	واحد	وحد
33	an-Nahl	24	اساطير	اساطير	اسطير	اساطير	اسطير
34	an-Nahl	26	بنيانهم	بنيانهم	بنينهم	بنيانهم	بنينهم
35	an-Nahl	34	سيات	سيات	سيئات	سيئات	سيئات
36	an-Nahl	36	الطاغوت	الطاغوت	الطغوت	الطاغوت	الطغوت
37	an-Nahl	36	عاقبة	عاقبة	عقبة	عاقبة	عقبة
38	an-Nahl	38	ايمانهم	ايمانهم	ايمينهم	ايمانهم	ايمينهم
39	an-Nahl	45	السيات	السيات	السيئات	السيئات	السيئات
40	an-Nahl	48	داخرون	دخرون	دخرون	دخرون	دخرون
41	an-Nahl	51	واحد	واحد	وحد	واحد	وحد
42	an-Nahl	51	فايائي	فايي	فايي	فايي	فايي
43	an-Nahl	59	يتورى	يتورى	يتورى	يتورى	يتورى
44	an-Nahl	63	اعمالهم	اعمالهم	اعملهم	اعمالهم	اعملهم
45	an-Nahl	66	الانعام	الانعام	الانعم	الانعام	الانعم
46	an-Nahl	67	الاعناب	الاعناب	الاعناب	الاعناب	الاعناب
47	an-Nahl	69	الوانه	الوانه	الونه	الوانه	الونه
48	an-Nahl	71	ايمانهم	ايمانهم	ايمينهم	ايمانهم	ايمينهم
49	an-Nahl	72	ازواجا	ازواجا	ازوجا	ازواجا	ازوجا
50	an-Nahl	72	ازواجكم	ازواجكم	ازوجكم	ازواجكم	ازوجكم
51	an-Nahl	72	الباطل	الباطل	البطل	الباطل	البطل
52	an-Nahl	76	صراط	صراط	صرت	صراط	صرت
53	an-Nahl	78	الابصار	الابصار	الابصر	الابصار	الابصر
54	an-Nahl	80	الانعام	الانعام	الانعم	الانعام	الانعم
55	an-Nahl	80	اثانا	اثانا	اثنا	اثانا	اثنا

56	an-Nahl	80	متاعا	متاعا	متعا	متاعا	متعا
57	an-Nahl	81	اكنانا	اكنانا	اكننا	اكنانا	اكننا
58	an-Nahl	81	سراييل	سراييل	سرييل	سراييل	سرييل
59	an-Nahl	81	سراييل	سراييل	سرييل	سراييل	سرييل
60	an-Nahl	89	تبيانا	تبيانا	تبينا	تبيانا	تبينا
61	an-Nahl	90	الاحسان	الاحسان	الاحسن	الاحسان	الاحسن
62	an-Nahl	90	ايتائ	ايتائ	ايتائ	ايتاءى	ايتائ
63	an-Nahl	91	عاهدتم	عهدتم	عهدتم	عاهدتم	عهدتم
64	an-Nahl	91	الايامن	الايامن	الايمن	الايامن	الايمن
65	an-Nahl	92	انكاثا	انكاثا	انكثا	انكاثا	انكثا
66	an-Nahl	92	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم
67	an-Nahl	93	واحدة	واحدة	وحدة	واحدة	وحدة
68	an-Nahl	94	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم	ايمانكم
69	an-Nahl	97	صالحا	صالحا	صلحا	صالحا	صلحا
70	an-Nahl	106	ايمانه	ايمانه	ايمنه	ايمانه	ايمنه
71	an-Nahl	106	بالايامن	بالايامن	بالايمن	بالايامن	بالايمن
72	an-Nahl	108	ابصارهم	ابصارهم	ابصرهم	ابصارهم	ابصرهم
73	an-Nahl	110	جاهدوا	جهدوا	جهدوا	جاهدوا	جهدوا
74	an-Nahl	111	تجادل	تجادل	تجدل	تجادل	تجدل
75	an-Nahl	112	فاذاقها	فاذاقها	فأذقها	فاذاقها	فأذقها
76	an-Nahl	117	متاع	متاع	متع	متاع	متع
77	an-Nahl	119	بجهالة	بجهالة	بجهلة	بجهالة	بجهلة
78	an-Nahl	122	اتينه	اتينه	ءاتينه	ءاتينه	ءاتينه
79	an-Nahl	125	جادلهم	جادلهم	جدلهم	جادلهم	جدلهم

Tabel 12. Daftar kata *ikhtilāf* pada juz 24 dalam Mushaf Standar, Mushaf Pakistan, dan Mushaf Madinah

No.	Surah	Ayat	MS	MP	MM	ad-Dānī	Abū Dāwūd
2	az-Zumar/39	39	عامل	عامل	عمل	عامل	عمل
3	az-Zumar/39	44	الشفاعة	الشفاعة	الشفعة	الشفاعة	الشفعة
4	az-Zumar/39	45	اشمئزت	اشمازت	اشمازت	اشمزت	اشمازت
6	az-Zumar/39	46	الشهادة	الشهادة	الشهدة	الشهادة	الشهدة
7	az-Zumar/39	49	الانسان	الانسان	الانسن	الانسان	الانسن
8	az-Zumar/39	56	الساخرين	السخرين	السخرين	السخرين	السخرين
9	az-Zumar/39	62	خالق	خالق	خلق	خالق	خلق
10	az-Zumar/39	71	ابوابها	ابوابها	ابويها	ابوابها	ابويها
11	Gāfir/40	4	يجادل	يجادل	يجدل	يجادل	يجدل
12	Gāfir/40		البلاد	البلاد	البلد	البلاد	البلد
13	Gāfir/40	5	بالباطل	بالباطل	البطل	بالباطل	البطل
14	Gāfir/40	8	ازواجهم	ازواجهم	ازوجهم	ازواجهم	ازوجهم
17	Gāfir/40		الايمن	الايمن	الايمن	الايمن	الايمن
18	Gāfir/40	15	برزون	برزون	برزون	برزون	برزون
19	Gāfir/40	16	الواحد	الواحد	الوحد	الواحد	الوحد
20	Gāfir/40	18	كظمين	كظمين	كظمين	كظمين	كظمين
21	Gāfir/40	24	هامن	هامن	همن	هامن	همن
22	Gāfir/40	24	قارون	قارون	قرون	قارون	قرون
23	Gāfir/40	24	سحر	سحر	سحر	سحر	سحر
24	Gāfir/40	28	ايمانه	ايمانه	ايمنه	ايمانه	ايمنه
25	Gāfir/40	28	كاذبا	كاذبا	كذبا	كاذبا	كذبا
27	Gāfir/40	29	ظاهرين	ظهرين	ظهرين	ظهرين	ظهرين
28	Gāfir/40	35	يجادلون	يجادلون	يجدلوم	يجادلون	يجدلوم
29	Gāfir/40	35	اتهم	اتهم	اتهم	اتهم	اتهم
30	Gāfir/40	36	يهامن	يهامن	يهمن	يهامن	يهمن
31	Gāfir/40	37	كاذبا	كاذبا	كذبا	كاذبا	كذبا

32	Gāfir /40	39	متاع	متاع	متع	متاع	متع
33	Gāfir /40	42	الغفار	الغفار	الغفر	الغفار	الغفر
35	Gāfir /40	55	الابكار	الابكار	الابكر	الابكار	الابكر
36	Gāfir /40	56	يجادلون	يجادلون	يجدلون	يجادلون	يجدلون
37	Gāfir /40	56	ببالغيه	ببالغيه	ببلغيه	ببالغيه	ببلغيه
38	Gāfir /40	60	داخرن	دخرين	داخرن	دخرين	داخرن
39	Gāfir /40	62	خالق	خالق	خلق	خالق	خلق
40	Gāfir /40	69	يجادلون	يجادلون	يجدلون	يجادلون	يجدلون
41	Gāfir /40	76	ابواب	ابواب	ابوب	ابواب	ابوب
42	Gāfir /40	80	منافع	منافع	منفع	منافع	منفع
43	Gāfir /40	80	ايمانه	ايمانه	ايمنه	ايمانه	ايمنه
44	Fuṣṣilat/41	3	قرانا	قرانا	قراءانا	قراءانا	قراءانا
46	Fuṣṣilat/41	10	اقواتها	اقواتها	اقوتها	اقواتها	اقوتها
47	Fuṣṣilat/41	12	سموت	سموات	سموات	سموات	سموات
48	Fuṣṣilat/41	13	بمصاييح	بمصاييح	بمصبيح	بمصاييح	بمصبيح
53	Fuṣṣilat/41	20	وابصارهم	وابصارهم	ابصرهم	وابصارهم	ابصرهم
54	Fuṣṣilat/41	22	ابصاركم	ابصاركم	ابصرهم	ابصاركم	ابصرهم
55	Fuṣṣilat/41	31	اولياؤكم	اولياؤكم	اولياؤكم	اولياؤكم	اولياؤكم
56	Fuṣṣilat/41	34	عداوة	عداوة	عدوة	عداوة	عدوة
58	Fuṣṣilat/41	35	يلقها	يلقيها	يلقها	يلقيها	يلقها
59	Fuṣṣilat/41	39	خاشعة	خاشعة	خشعة	خاشعة	خشعة
60	Fuṣṣilat/41	42	الباطل	الباطل	البطل	الباطل	البطل
61	Fuṣṣilat/41	46	بظلام	بظلام	بظلم	بظلام	بظلم